

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah usaha yang diarahkan agar setiap penduduk dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Upaya tersebut sampai saat ini masih menjadi kendala yang disebabkan masih tingginya masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan penyakit yang dapat menghambat kemampuan seseorang untuk hidup sehat. Penyakit-penyakit tersebut diantaranya gagal ginjal kronik (GGK)(Depkes RI, 2002). Gagal ginjal kronik kini telah menjadi persoalan kesehatan serius masyarakat di dunia.

Menurut Suhud (2010) insiden gagal ginjal di Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 8% tiap tahun. Di RSUD dr. Soetomo Jakarta pada tahun 2004-2006, diperkirakan setiap tahun ada 2000 pasien baru dengan kasus gagal ginjal.

Prosedur pengobatan yang digunakan untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah melalui terapi hemodialisis atau transplantasi ginjal, tetapi karena mahal biaya operasi transplantasi ginjal dan susah mencari donor ginjal, maka cara terbanyak yang digunakan yaitu terapi hemodialisis (Iskandarsyah, 2006). Pasien yang menjalani terapi hemodialisis mengalami berbagai masalah diantaranya shock, tidak percaya, depresi, marah.

Masalah yang muncul mempertegas adanya stres yang dialami pasien. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi stres disebabkan oleh banyak

faktor antara lain faktor biologik, fisik, kimia, sosial psikologi, dan spiritual (Rasmun, 2004).

Yunita, Veny dan Riri (2009) menyimpulkan ditemukan 20 orang pasien di rumah sakit umum daerah Arifin Achmad Pekanbaru yang sedang menjalani terapi hemodialisis berada dalam kategori tingkat stres ringan sebanyak 11 orang (55%), sedangkan kategori tingkat stres berat sebanyak 9 orang (45%). Hilangnya fungsi ginjal membutuhkan terapi hemodialisis yang dapat mengakibatkan perubahan dalam hidup yang dapat membuat stres dan membutuhkan koping dalam mengatasinya (Welch & Austin, 2002).

Secara alamiah baik disadari ataupun tidak individu sesungguhnya telah menggunakan strategi koping dalam menghadapi stres. Koping yang efektif akan menghasilkan adaptasi yang menetap yang merupakan kebiasaan baru dan perbaikan dari situasi lama, sedangkan koping yang tidak efektif berakhir dengan maladaptif yaitu perilaku yang menyimpang dari keinginan normatif dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain atau lingkungan, setiap individu dalam melakukan koping tidak sendiri dan tidak hanya menggunakan satu strategi tetapi dapat melakukannya bervariasi, hal ini tergantung dari kemampuan dan kondisi individu (Rasmun, 2004).

Pada tahun 2000 Herwina meneliti tentang “Mekanisme koping yang digunakan oleh pasien hemodialisis di rumah sakit Hasan Sadikin Bandung” koping yang berpusat pada masalah sebanyak 26,83% yaitu konfrontasi dan perencanaan pemecahan masalah, koping yang berpusat pada emosi sebanyak 19,51% seperti mencari dukungan sosial, penerimaan, menjaga jarak, kontrol diri, penghindaran dan penilaian positif dan yang menggunakan keduanya sebanyak 21,95 %.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga adalah rumah sakit umum milik PEMDA purbalingga yang merupakan rumah sakit kelas C. Rumah sakit tersebut merupakan salah satu rumah sakit yang menyediakan pelayanan hemodialisis. RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yang beralamat di jalan Tentara Pelajar No. 22 Kembaran Kulon Purbalingga mempunyai ruang hemodialisis dengan 6 unit mesin hemodialisis. Berdasarkan data rekam medik rumah sakit tahun 2013, rata-rata kunjungan pasien hemodialisis perhari sebanyak 12 orang dengan karakteristik pasien yang berbeda dan dokter spesialis dalam bidang hemodialisis sebanyak 1 orang, serta 6 orang perawat yang ahli dalam bidang hemodialisis. Jumlah rata-rata pasien tiap bulan sekitar 30 pasien.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap 5 orang pasien yang sedang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga didapatkan hasil bahwa 4 orang pasien yang ditemani keluarga, dan 1 orang pasien datang tanpa didampingi keluarganya. Satu orang pasien yang tanpa ditemani keluarga merasa pada kondisi yang sehat, dan 2 orang pasien yang bersama keluarga merasa kondisinya yang kurang baik, serta 2 orang yang bersama keluarga dalam kondisi yang sehat.

4 orang yang telah dilakukan wawancara diantaranya merasa depresi, stres dengan keadaan penyakit yang dialaminya dan 1 orang sudah pasrah dengan kondisi yang telah di deritanya. Stres yang dialami pasien tersebut adalah karena mereka mencemaskan pekerjaannya serta perubahan fisik yang di alami pasien. Pasien yang mengalami stres melakukan kegiatan menonton televisi, tidur, dan berbicara dengan keluarganya. Kegiatan tersebut merupakan bentuk dari koping dalam menangani stres dalam menjalani terapi hemodialisis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Ketika seseorang mengalami stres, mereka akan mengalami perasaan tidak senang. Tekanan psikologis meningkat, keamanan dan pertahanan mereka terancam. Perbedaan respon seseorang terhadap situasi yang mengancam mencerminkan tingkat stres yang di alami antar individu.

Pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis terjadi perubahan pada kehidupan dan dengan adanya perubahan dapat menimbulkan stres, jika stres tidak teratasi dengan baik maka akan menimbulkan depresi, rasa putus asa serta upaya untuk bunuh diri. Secara alamiah baik disadari ataupun tidak, individu sesungguhnya telah menggunakan strategi koping dalam menghadapi stres.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan tingkat stres dengan strategi koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum ingin mengetahui hubungan tingkat stres dengan strategi koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.
- b. Mengetahui tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.
- c. Mengetahui strategi koping yang digunakan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.
- d. Mengetahui hubungan tingkat stres dengan strategi koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teori

Dapat memberikan sumbangan ilmu tentang hubungan tingkat stres dengan strategi koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Hasil penelitian diharapkan agar pihak rumah sakit dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang manajemen stres dan strategi koping pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis.

- b. Bagi Perawat

Upaya promotif dan preventif terhadap terjadinya stres pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Kegiatan ini dapat dilakukan tenaga

kesehatan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan tentang manajemen stres dan strategi koping ke berbagai lapisan masyarakat, salah satunya di rumah sakit. Sebaiknya tenaga kesehatan memiliki jadwal rutin, misalnya 3 bulan sekali untuk mengadakan penyuluhan kesehatan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis yang berada di wilayah kerjanya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lain yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dan informasi dasar untuk melaksanakan penelitian lanjut berkaitan dengan tingkat stres dan strategi koping, dan perlu dikembangkan metode dan desain yang berbeda misalnya melakukan penelitian kualitatif tentang gambaran pengetahuan pasien hemodialisis dalam menggunakan koping yang adaptif. Selain itu bisa dilakukan penelitian yang dilihat dari segi ekonomi, jenis kelamin, dan lama waktu menjalani terapi hemodialisis yang berhubungan dengan stres dan koping.

### **E. Penelitian Terkait**

Beberapa penelitian lainnya di Indonesia tentang Terapi Hemodialisis diantaranya adalah :

1. Dewi Silviani (2010), dengan judul hubungan lama periode hemodialisis dengan status albumin penderita gagal ginjal kronik di unit hemodialisis RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna lama periode hemodialisis dengan status albumin. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah peneliti menggunakan desain penelitian

*crosssectional* dan meneliti penderita gagal ginjal kronik di unit hemodialisa. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling* dan meneliti tentang perbedaan tingkat stres dan strategi koping penderita gagal ginjal kronik.

2. Itoh Mutaharoh (2009), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping klien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di rumah sakit umum pusat (RSUP) Fatmawati. Dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional* dan metode yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Hasil penelitian didapatkan data bahwa mekanisme koping yang di gunakan oleh klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUP Fatmawati adalah adaptif. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah peneliti menggunakan metode deskriptif korelasi dan meneliti mekanisme koping penderita gagal ginjal kronik di unit hemodialisa. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah penelitian ini meneliti tentang tingkat stres penderita gagal ginjal kronik.
3. Sri Selvia Sharif, Nurpudji A. Taslim, Agusssalim Bukhari (2011), dengan judul Asupan protein, status gizi pada pasien gagal ginjal tahap akhir yang menjalani hemodialisis reguler. Dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Dari penelitian ini disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara asupan protein dengan status gizi yang dinilai dengan IMT (sebelum dan sesudah), albumin pre HD, BUN preHD dan komposisi tubuh (sebelum dan sesudah HD) pada subyek GGTA yang menjalani hemodialisis reguler. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah peneliti menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah penelitian ini meneliti tentang tingkat stres dan strategi koping penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.

